

**PENGUNAAN MEDIA POHON NORMA BERBASIS PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MEMBANTU PEMAHAMAN MATERI NORMA PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Pasha Afriana Wibowo¹, Putri Agustina², Niken Saraswati³, Susilo Twi Widodo⁴
Universitas Negeri Semarang¹
Universitas Negeri Semarang²
Universitas Negeri Semarang³
Universitas Negeri Semarang⁴

Alamat e-mail : ¹pashaafriana862@students.unnes.ac.id, ²putriagt03@students.unnes.ac.id,
³lo.niken@gmail.com, ⁴susilotriwido@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Although the teaching of norms in Civic Education has received increasing scholarly attention, research addressing the integration of concrete visual media with Problem Based Learning (PBL) to overcome students' conceptual difficulties remains limited. This study aims to evaluate the effectiveness of the "Norm Tree Media" combined with PBL in enhancing elementary students' understanding of various types of norms. Employing a descriptive qualitative approach with a single-case study design, this research involved one Grade 5 teacher selected through purposive sampling. Data were gathered through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis, and then analyzed using thematic analysis. The findings reveal that the integration of concrete media and PBL encourages students to actively analyze real-life situations, differentiate types of norms, and connect abstract concepts with their daily experiences. Nevertheless, several students continued to struggle in distinguishing norm categories with similar contextual characteristics, requiring additional scaffolding from the teacher. This study contributes to the theoretical development of constructivist learning and broadens insights into contextual practices in Civic Education. The study concludes that concrete media combined with problem-based learning activities plays a crucial role in strengthening students' conceptual understanding and recommends that teachers adopt integrative and contextual learning strategies. The implications of the research include contributions to Civic Education pedagogy and practical recommendations for schools to optimize the use of concrete media and problem-solving-based learning. Future research is encouraged to examine the effectiveness of similar media across diverse student groups and learning contexts.

Keywords: Civic Education, Norm Tree Media, Problem Based Learning

ABSTRAK

Meskipun pembelajaran norma dalam PPKn telah mendapat perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas integrasi media konkret dengan model Problem Based Learning (PBL) untuk mengatasi kesulitan konseptual siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Media Pohon Norma yang dipadukan dengan PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai jenis-jenis norma. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal, melibatkan satu guru kelas V yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media konkret dan PBL mendorong siswa untuk aktif menganalisis situasi nyata, membedakan berbagai jenis norma, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan norma yang memiliki kemiripan konteks sehingga memerlukan scaffolding tambahan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori konstruktivisme dan memperluas pemahaman tentang praktik pembelajaran PPKn yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media konkret yang dipadukan dengan aktivitas berbasis masalah berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep siswa dan merekomendasikan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Implikasi penelitian mencakup kontribusi terhadap pedagogi PPKn serta rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media konkret dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Kata Kunci: PPKn, Media Pohon Norma, Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai kebangsaan siswa, namun materi norma sering menjadi topik yang sulit dipahami karena sifatnya abstrak dan kategori normanya yang mirip. Berbagai penelitian dan wawancara

dengan guru menunjukkan bahwa siswa kesulitan membedakan norma kesopanan, kesusilaan, dan hukum, serta belum mampu mengaitkan konsep dengan perilaku konkret sehingga menimbulkan miskonsepsi. Kondisi ini diperparah dengan penggunaan media pembelajaran yang monoton, yang tidak mampu mendukung kebutuhan belajar anak

secara optimal. Situasi tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman konkret dan kontekstual agar siswa dapat memahami konsep norma secara lebih jelas dan bermakna.

Menanggapi permasalahan tersebut, teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dipandang relevan untuk digunakan karena keduanya menekankan pentingnya pengalaman langsung, analisis situasi nyata, dan proses pemaknaan mandiri oleh siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah pada materi PPKn, sementara media konkret seperti kartu dan animasi visual mampu membantu siswa melakukan klasifikasi informasi. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media konkret dengan model PBL untuk membantu siswa membedakan jenis-jenis norma. Celah penelitian ini menjadi penting, terutama karena temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa masih bingung dengan contoh norma yang

saling tumpang tindih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai norma melalui penggunaan Media Pohon Norma yang dipadukan dengan model Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media tersebut, menganalisis bagaimana media membantu siswa membedakan jenis norma, dan mengetahui respon siswa serta strategi guru dalam memfasilitasi proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan pembelajaran konstruktivistik dan manfaat praktis bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih konkret, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal untuk menggambarkan secara

mendalam penggunaan media Pohon Norma berbasis Problem Based Learning dalam pembelajaran PPKn. Partisipan penelitian adalah satu guru kelas V di SDN Ngaliyan 02 Semarang yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen seperti RPP dan media yang digunakan. Prosedur penelitian meliputi wawancara mendalam, pengamatan langsung proses pembelajaran, serta telaah dokumen pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang berkaitan dengan implementasi media, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas media Pohon Norma dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi norma ketika dipadukan dengan model Problem Based Learning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dari wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran PKN, terutama ketika kegiatan melibatkan diskusi, drama,

atau aktivitas kontekstual. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih mudah menyampaikan pendapat dan memahami materi. Selain itu, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis norma, terutama norma kesopanan dan norma kesusilaan, karena keduanya dianggap memiliki kemiripan konteks. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam membedakan hak dan kewajiban ketika diminta mengaitkannya dengan pengalaman mereka di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti diskusi kelompok dan bermain peran meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital seperti video YouTube dapat membantu siswa mengidentifikasi masalah dan menganalisis situasi yang relevan. Selain itu, guru menyatakan bahwa media yang variatif memberi dampak positif terhadap pemahaman konsep-konsep

abstrak seperti norma. Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajarn materi normaa dengan menggunakan media pohon norma dengan berbasis problem based learning.



Gambar 1 Pembelajaran dengan menggunakan media pohon norma berbasis problem based learning

Data menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi PKN dengan pengalaman konkret yang pernah dialami siswa, sehingga mempermudah pemahaman konsep kewarganegaraan. Guru menyampaikan bahwa aktivitas melodrama yang dilakukan sebelumnya terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa saling memberikan evaluasi terhadap peran masing-masing. Penggunaan LKPD yang mendorong analisis masalah juga membuat siswa lebih aktif dan memahami situasi nyata dalam

konteks Pancasila. Selain itu, guru menggunakan berbagai media seperti gambar, proyek flipbook, papan permainan, dan alat peraga untuk mendukung pemahaman siswa. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru terbiasa membuat media konkret sendiri, menunjukkan kompetensi dalam menciptakan alat pembelajaran yang relevan. Temuan ini mendukung argumen bahwa media konkret dapat memperkuat pemahaman konsep abstrak, sebagaimana terlihat ketika siswa diberikan proyek identifikasi masalah melalui video. Pada hasil penilaian formatif, siswa umumnya mampu mengerjakan soal pengetahuan dengan baik, namun penilaian sikap menjadi tantangan karena tidak dapat diamati secara langsung. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik pada materi norma dan kewajiban, sedangkan beberapa siswa mengalami kesulitan pada materi perumusan Pancasila.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa kelompok dengan kemampuan rendah yang mengalami kesulitan saat bekerja dalam tim.

Kondisi tersebut menyebabkan dinamika kelompok menjadi kurang seimbang dan memengaruhi kemajuan pembelajaran pada kelompok tersebut. Beberapa siswa masih belum mampu membedakan norma secara akurat meskipun diberikan contoh konkret, menunjukkan adanya kebutuhan scaffolding tambahan. Selain itu, terdapat siswa yang tidak menerapkan konsep hak dan kewajiban di rumah sehingga mengalami kebingungan ketika diminta menghubungkannya dengan materi pelajaran. Pada beberapa kesempatan, siswa kurang fokus ketika tayangan video terlalu panjang atau tidak langsung terkait dengan permasalahan yang dibahas. Guru juga melaporkan bahwa penilaian sikap tetap menjadi bagian tersulit karena tidak bisa diukur melalui satu kegiatan saja. Data anomali lain muncul ketika siswa dengan kemampuan tinggi kurang termotivasi dalam kelompok yang anggotanya heterogen. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran kontekstual membantu sebagian besar siswa,

masih diperlukan penyesuaian agar pembelajaran lebih merata.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan aktivitas berbasis masalah mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKN. Hal ini terlihat dari cara siswa lebih aktif mengemukakan pendapat ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka. Hasil tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata. Pembelajaran yang menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa membuat hubungan yang jelas antara konsep norma dan perilaku yang mereka alami. Guru juga menegaskan bahwa strategi diskusi, bermain peran, dan analisis masalah membuat siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat (Fidia et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif memiliki kontribusi kuat terhadap pemahaman siswa. Temuan ini mendukung fokus penelitian bahwa

Media Pohon Norma dapat menjadi alat bantu yang relevan dalam memvisualisasikan konsep abstrak. Dengan demikian, temuan utama memperkuat urgensi integrasi media konkret dengan model Problem Based Learning.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Aisya et al. (2023) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep norma melalui aktivitas investigatif yang terstruktur. Keselarasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Hanun et al. (2023) dan Tarasti et al. (2023) juga menemukan bahwa PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan menganalisis situasi terkait nilai-nilai Pancasila. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa PBL relevan diterapkan pada pembelajaran PKN yang bersifat kontekstual. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena menggabungkan PBL dengan media konkret berupa Pohon Norma, berbeda dengan penelitian Lubis dan Darwis (2025) dan Cahyani et al.

(2024) yang hanya mengembangkan media digital. Integrasi media konkret memberikan nilai tambah karena siswa pada tahap operasional konkret menurut Piaget membutuhkan objek fisik untuk membantu proses berpikir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan perluasan terhadap temuan sebelumnya melalui penekanan pada media manipulatif yang terintegrasi dengan model PBL.

Integrasi Media Pohon Norma dengan PBL menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual memperkuat kemampuan klasifikasi siswa. Menurut teori Vygotsky, scaffolding yang diberikan guru melalui media konkret membantu siswa mengorganisasi pengetahuan yang awalnya abstrak menjadi lebih terstruktur (Rahmadani et al., 2025; Susilawati et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media visual memungkinkan siswa membandingkan kategori norma secara lebih mudah berdasarkan contoh yang ditampilkan. Selain itu, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis masalah sebelum menghubungkannya dengan klasifikasi pada Pohon Norma. Proses

tersebut sesuai dengan siklus pembelajaran pengalaman Kolb yang mencakup tahap mengalami, merefleksi, berpikir, dan bertindak. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa aktivitas berbasis masalah memberikan stimulus yang membantu siswa memahami hubungan antara konsep norma dan situasi nyata. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran PKN berbasis media konkret.

Temuan penelitian memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran PKN di sekolah dasar. Media Pohon Norma dapat menjadi alternatif solusi bagi guru yang menghadapi kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis norma kepada siswa. Model PBL yang terintegrasi dengan media konkret memungkinkan guru memfasilitasi pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna (Hermutaqien, 2021; Dewi, 2022; Prayogo, 2022). Implikasi lainnya adalah bahwa penggunaan media variatif dapat meningkatkan keaktifan siswa yang selama ini menjadi tantangan dalam pembelajaran PKN. Selain itu,

penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru untuk merancang pembelajaran berbasis masalah yang lebih kontekstual. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas PBL, sekaligus memberikan bukti bahwa media konkret dapat meningkatkan pemahaman abstrak siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis dengan menyediakan contoh implementasi PBL berbasis media non-digital yang jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif di bidang PPKn

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat agar tidak terjadi generalisasi berlebihan. Keterbatasan utama terletak pada jumlah partisipan yang hanya melibatkan satu guru sehingga temuan belum dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Penelitian ini juga berfokus pada satu sekolah, sehingga konteks temuan dapat berbeda jika diterapkan pada lingkungan belajar yang lain. Selain itu, pembelajaran menggunakan

media konkret membutuhkan waktu dan persiapan yang tidak sedikit, sehingga implementasinya bergantung pada kesiapan guru. Keterbatasan lainnya muncul dari ketidakseimbangan kemampuan siswa dalam kelompok heterogen yang dapat menghambat efektivitas PBL. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan menggabungkan data dari berbagai sekolah untuk memperkuat validitas temuan. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengembangkan media berbasis digital yang memadukan elemen Pohon Norma dengan interaktivitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Media Pohon Norma dengan model Problem Based Learning secara efektif mendukung pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep norma melalui proses pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah yang

dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari terbukti meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta kemampuan analisis siswa dalam membedakan jenis-jenis norma dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Media Pohon Norma membantu siswa mengorganisasi konsep abstrak menjadi lebih terstruktur melalui scaffolding visual, sedangkan PBL menyediakan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan fokus saat penggunaan media digital tertentu, dan kebutuhan scaffolding tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan konseptual. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dengan kombinasi media konkret dan aktivitas problem-based yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan konteks sekolah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas serta pengembangan media serupa dalam bentuk digital untuk memperkuat

temuan dan memperluas implementasi pada berbagai setting pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, A. P., Solikhah, T., Widodo, S. T., & Azizah, W. A. (2023). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan pemahaman materi norma pada kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2292–2304.
- Asterli, N. T., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Pengaruh model problem based learning berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 432–440.
- Cahyani, B. G., Rosyida, H. Q. F., Aeni, K., & Nuraeni, R. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi aturan sekolah berbantuan media kantong aturan kelas 3 SD N Kedungpane 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 221–231.
- Damanik, M. H., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Dasar: The Role of Civic Education in Instilling Moral Values?? in Elementary School Students. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 774-781.
- Dewi, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Positif pada Pelajaran PKN di Kelas IX-1 MTSN Siabu Tahun Ajaran 2020/2021. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 100-113.
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19-24.
- Fidia, S. N., Ariani, F., Amris, F. K., & Septiani, L. (2024). Pengaruh penggunaan model Case Based Learning (CBL) terhadap pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD. *Journal Education and Islamic Studies*, 2(2), 119–130.
- Hanun, I. S., Hanni, R. A., Lestari, S. A., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2765–2776.
- Hermutaqien, B. P. F. (2021). Pengaruh strategi problem based learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 81-87.
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79-90.
- Khoirotinnisa, A., Rachma, A. A., Aryanza, D. G. P., & Rawanoko, E. S. (2024). Pengaruh hasil

- belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1157–1167.
- Lubis, M. R., & Darwis, U. (2025). Pengembangan media pembelajaran video animasi interaktif berbantuan aplikasi Canva pada pelajaran IPAS materi norma dalam adat istiadat daerahku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 108306 Tanjung Garbus: Research and development. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 387–405.
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934-7940.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.
- Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Model Problem Based Learning berbasis media permainan monopoli dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127–141.
- Rahmadhani, Z., Istiningsih, S., Novitasari, S., & Zain, M. I. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai huruf siswa kelas I SDN 1 Sangkawana. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 303–315.
- Rosalina, E. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi norma dan keadilan menggunakan metode Problem Based Learning berbantu media video pada siswa kelas VII B MTsN 2 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Nizamia*, 4(2), 123–136.
- Susilawati, W. O., Burhan, M. A., & Azka, Z. (2025). Inovasi bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) materi norma dalam kehidupanku di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 1679–1697.
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas I sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2706–2717.
- Yulianti, E., & Utami, R. D. (2024). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. *FONDATIA*, 8(2), 140–15